

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakpemilikan Jamban Dalam Keluarga Di Desa Hutarihit Kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir Tahun 2024

Nur Masdalifah (1), Eka SR. Sihombing (2), Riada M Pasaribu (3), Yeci T Simanjuntak (4)

(1)(2)(3) Dosen Universitas Efarina (4)Mahasiswa Universitas Efarina

nurmazda92@gmail.com (1), eka_sihombing@rocketmail.com (2), renipasaribu69@gmail.com (3)

ABSTRAK

Sanitasi merupakan salah satu hal mendasar yang digunakan untuk memenuhi kehidupan manusia dalam mencapai tingkat kesehatan yang optimim. Jamban sehat adalah tempat yang aman dan nyaman untuk digunakan sebagai tempat buang air besar. Jamban keluarga merupakan suatu bangunan yang digunakan untuk pembuangan kotoran manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpemilikan jamban di desa Hutarihit Kecamatan Nainggolan Kabupaten Smosir Tahun 2024. Metode : jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan menggunakan desain penelitian crosssecional. Populasi dalam penelitian ini adalah 43KK masyarakat yang tidak memiliki jamban dalam keluarga. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dimana seluruh populasi menjadi sampek yaitu 43 KK. Hasil : pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji chisquare ($p=0,5$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang oaling berpengaruh terhadap ketidak pemilikan jamban dalam keluarga ($p=0,00$), kurangnya pengetahuan tentang pentingnya sanitasi yang baik, ($p=0,01$), pendidikan, ($p=(0,011)$), seta pendapatan, ($p= 0,026$), dan pendapatan. Berdasarkan penelitian ini program edukasi tentang sanitasi, dan perilaku tidak BABS perlu di tingkatkan untuk mendukung kepemilikan jamban dalam keluarga di daerah pedesaan.

Kata Kunci: Ketidakpemilikan jamban, Pekerjaan, Pendapatan, Pendidikan, Pengetahuan, Sanitasi

ABSTRACT

Sanitation is one of the basic things used to fulfill human life in achieving an optimal level of health. A healthy toilet is a safe and comfortable place to use as a place to defecate. A family toilet is a building used for the disposal of human waste. The purpose of this study was to determine the factors that influence the lack of toilet ownership in Hutarihit Village, Nainggolan District, Smosir Regency in 2024. Method: This type of research is observational analytic using a cross-sectional research design. The population in this study was 43 families who did not have toilets in their families. Sampling used a total sampling technique where the entire population became a sample, namely 43 families. Results: Data collection used a questionnaire. Data analysis used the chi-square test ($p = 0.5$). The results of this study indicate that the factors most influencing family latrine ownership ($p=0.00$) are lack of knowledge about the importance of good sanitation ($p=0.01$), education ($p=0.011$), and income ($p=0.026$). Based on this study, educational programs on sanitation and open defecation prevention behavior need to be improved to support latrine ownership in rural families.

Keywords: Lack of latrine ownership, Employment, Income, Education, Knowledge, Sanitation.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sanitasi merupakan salah satu hal mendasar yang dilakukan untuk memenuhi kehidupan manusia dalam mencapai tingkat kesehatan yang optimum. Menurut World Health Organization (WHO) sanitasi adalah hal yang sangat memengaruhi kehidupan kita, faktor yang dipengaruhi oleh sanitasi antara lain faktor lingkungan fisik manusia yang biasanya membangkitkan hal-hal yang merugikan bagi perkembangan kesehatan, fisik dan daya tahan tubuh. Oleh karena itu, sanitasi dapat mencegah kematian 297.000 anak berusia dibawah 5 tahun setiap tahun (WHO, 2022). Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) tahun 2020 menghimpun data mengenai penduduk dunia yang masih gemar BABS sebanyak 494 juta orang di dunia masih buang air besar sembarangan. Beberapa alasan mereka masih buang air besar sembarangan diantaranya tidak memiliki jamban pribadi, pengetahuan, ekonomi, sikap. Pada tahun 2020, 54% dari populasi global (4,2 miliar orang) menggunakan layanan sanitasi yang di kelola dengan baik, 34% (2,6 miliar orang) menggunakan fasilitas sanitasi pribadi yang menghubungkan langsung keselokan tempat air limbah di olah (safety tank), 20% (1,6 miliar orang) menggunakan jamban dimana ekskresi dibuang dengan tata cara yang baik dan benar dan 78% dari populasi dunia (6,1 miliar menggunakan layanan sanitasi dasar. Data terkini dari situs monitor sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) yang di muat dalam Kementerian Kesehatan RI menunjukkan masih ada 8,6 juta rumah tangga yang anggota keluarganya masih melakukan BAB sembarangan (kepmenkes RI, 2020). Sedangkan di Negara lain, persentasi rumah tangga yang masih mempraktekkan BABS di tempat terbuka antara lain, aceh pada tahun 2020 terdapat kasus BABS sebanyak 17,67 rumah tangga, jambi 12, 86 rumah tangga, Bengkulu, 13,01 rumah tangga, lampung 3,83 rumah tangga dan Riau 6,76 rumah tangga (Badan Statistik Pusat, 2020) Indonesia memiliki persentasi sanitasi yang layak 74,58% termasuk didalamnya sanitasi aman sebesar 7, 42% (bappenas, 2019). Angka tersebut diiringi dengan tingginya persentasi perilaku buang air besar sembarangan (BABS) sebesar 9,36% atau setara dengan 25 juta jiwa sehingga menjadikan Indonesia sebagai peringkat ke-3 dunia dengan kasus BABS tertinggi (Babpenas, 2019). Berdasarkan data dari Dinas Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 33 Kota/Kabupaten, 6.113 desa/kelurahan dan 3.365.596 KK, terdapat kasus buang air besar sembarangan di Sumatera Utara mencapai sebanyak 540,144 KK pada tahun 2021. Di Kabupaten Samosir, yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, dengan jumlah penduduk 142.318 jiwa yang terdiri dari 9 Kecamatan, 6 Kelurahan, dan 128 desa, terdapat kasus buang air besar mencapai sebanyak 42.695,4 jiwa. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Samosir pada tahun 2024 di Desa Huta Rihit dengan jumlah penduduk 256 KK, terdapat 43 KK penduduk yang belum memiliki jamban pribadi. Terdapat beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab masih banyak masyarakat belum memiliki jamban di Samosir diantaranya, pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan pengetahuan kepala keluarga sehingga masyarakat belum memiliki jamban pribadi dan masih melakukan BABS. Jamban dalam keluarga merupakan suatu bangunan yang digunakan untuk membuang tinja atau kotoran manusia yang biasa disebut kakus atau WC. Bagi rumah yang belum memiliki jamban, sudah dipastikan mereka itu memanfaatkan sungai, kebun,

Masdalifah N, SR Sihombing E, M Pasaribu R, T Simanjuntak Y : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakpemilikan Jamban Dalam Keluarga Di Desa Hutarihit Kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir Tahun 2024

kolam atau tempat lainnya untuk buang air besar (BAB). Dengan masih adanya masyarakat disuatu wilayah yang BABS maka wilayah tersebut terancam beberapa penyakit menular yang berbasis lingkungan di antaranya: diare, penyakit cacangan, kolera, tifus, disentri. Tingginya angka pertumbuhan penduduk dan rendahnya pendapatan masyarakat menyebabkan semakin rumitnya masalah jamban. Disamping itu ada faktor lain yang menyebabkan masyarakat belum tahu masalah jamban, karena ada anggapan bahwa semua urusan sanitasi merupakan urusan pemerintah. Masalah kesehatan lingkungan dapat muncul karena rendahnya tingkat pendidikan penduduk sedangkan menurut studi pendahuluan yang dilakukan sebelumnya adalah masyarakat mengetahui tentang jamban tetapi tidak tahu cara memeliharanya sehingga kondisi jamban yang mereka miliki kotor. Dalam aspek pembangunan, sanitasi mempunyai peran yang sangat berarti dalam mendukung meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sebab ada kaitan antara pola hidup, kesehatan, dan keadaan lingkungan pemukiman.

2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu : bagaimana penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakpemilikan Jamban Dalam Keluarga Di Desa Hutarihit Kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir Tahun 2024 dapat dilaksanakan dengan benar dan tepat waktu.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pada penelitian ini adalah memperoleh hasil penelitian dari judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakpemilikan Jamban Dalam Keluarga Di Desa Hutarihit Kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir Tahun 2024.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah : dapat mengimplikasikan hasil penelitian dari judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakpemilikan Jamban Dalam Keluarga Di Desa Hutarihit Kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir Tahun 2024 kepada dunia medis Kesehatan dan Masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional yang dilakukan untuk menguji hubungan antara satu variable dengan dua atau lebih variable lainnya. Desain penelitian yaitu desain cross sectional yang digunakan untuk mempelajari dinamika hubungan antara faktor resiko dengan dampak penyakit atau kondisi kesehatan. pengaruh antara variabel independent yaitu pengetahuan, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan terhadap ketidakpemilikan jamban dalam keluarga di desa Hutarihit. Penelitian ini dilakukan di desa Hutarihit kecamatan Nainggolan kabupaten samosir. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai bulan September tahun 2024. Adapun populasi pada penelitian ini yakni masyarakat yang berada di lokasi yakni desa Hutarihit Kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir yang berjumlah 43 orang dengan menggunakan Teknik total sampling sehingga seluruh populasi di jadikan sampel yakni 43 responden.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan terhadap ketidakpemilikan jamban dalam keluarga di desa Hutarihit Kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir.

No.	Variabel Diteliti	Yang	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Umur		≤38	29	67,4
			>38	14	32,6
			Total	52	100
2.	Tingkat Pendidikan		SD	9	20,9
			SMP	14	32,6
			SMA	12	27,9
			Tinggi	8	18,6
			Total	52	100
3.	Pendapatan		≤2.800.000	25	58,1
			>2.800.000	18	41,9
			Total	52	100
4.	pekerjaan		Pns	7	16,3
			Wirausaha	8	18,6
			Petani	15	34,9
			nelayan	13	30,2
			Total	52	100
5.	pengetahuan		Tidak Baik	32	74,4
			Baik	11	25,6
			Total	52	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwasannya dari 43 responden yang memiliki usia ≤38 sebanyak 29 (67,4%) dan usia >38 sebanyak 14 (32,6%). Diketahui responden yang memiliki Pendidikan rendah yaitu SD,SMP 23 (63,5%) Dan Pendidikan rendah SMAdan Sarjana 20 (46,5%). Diketahui pekerjaan mayoritas tidak pekerja tetap yaitu petano dan nelayan 28 (62,1) dan minoritas pekerja tetap 15 (34,9). Diketahui pendapatan responden mayoritas kurang dari 2.800.000. diketahui penegetahuan responden mayoritas tidak baik 32 (74,4) dan minoritas baik 11 (25,6).

2. Hasil Bivariat

Tabel 2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap KetidakPemilikan Jamban Dalam Keluarga Di Desa Hutarihit Tahun 2024

Ketidakpemilikan Jamban								P value
	Tidak BABS (Umum)	%	BABS (Sembarangan)	%	N	%		
Pendidikan	SD	2	7	77,8	9	100,0		
	SMP	2	12	85,7	14	100,0		
	SMA	9	3	25,0	12	100,0		
	D3/S1	6	2	25,0	8	100,0		
Total		19	24	55,8	43	100,0		0,01

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil gambaran pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap ketidakpemilikan jamban di Desa Hutarihit. Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas responden dengan pendidikan lebih rendah SD dan SMP 23 yang menggunakan jamban umum 4 KK dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan tinggi SMA dan Sarjana 20 orang yang menggunakan jamban umum 15 KK. Hal ini terbukti dari hasil uji *statistic chi-square* diperoleh nilai $p < 0,01 < 0,05$. Hal ini berarti ada pengaruh antara faktor pendidikan terhadap ketidakpemilikan jamban di Desa Hutarihit.

Tabel 3. Pengaruh Tingkat Pekerjaan Masyarakat Terhadap KetidakPemilikan Jamban Dalam Keluarga Di Desa Hutarihit Tahun 2024

Ketidakpemilikan Jamban								P Value
		Tidak BABS (Umum)	%	BABS	%	N	%	
Pekerjaan	PNS	5	71,4	2	28,6	7	100,0	
	Wirausaha	5	62,5	3	37,5	8	100,0	
	Petani	4	26,7	11	73,3	15	100,0	
	Nelayan	5	38,5	8	61,5	13	100,0	
Total		19	44,2	24	55,8	43	100,0	0,26

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran pengaruh antara pekerjaan responden terhadap ketidakpemilikan jamban di Desa Hutarihit. Mayoritas reponden memiliki pekerjaan tidak tetap yaitu Petani dan Nelayan sebanyak 26 yang menggunakan jamban umum 9 responden dan minoritas reponden yang memiliki jamban umum memiliki pekerjaan tetap yaitu PNS dan Wirausaha sebanyak 15 yang menggunakan jamban umum 10 responden. Hasil uji *statistic chi-square* diperoleh nilai $p < 0,026 < 0,05$. Hal ini berarti ada pengaruh antara faktor pekerjaan terhadap ketidakpemilikan jamban di Desa Hutarihit.

Tabel 4. Pengaruh Tingkat Pendapatan Masyarakat Terhadap KetidakPemilikan Jamban Dalam Keluarga Di Desa Hutarihit Tahun 2024

Ketidakpemilikan Jamban								P Value
		Tidak BABS (Umum)	%	BABS	%	N	%	
Pendapatan	Rendah	7	28,0	18	72,0	25	100,0	
	Tinggi	12	66,7	6	33,3	18	100,0	
Total		19	44,2	24	55,8	43	100,0	0,010

Berdasarkan table tersebut diperoleh gambaran pengaruh pendapatan masyarakat terhadap ketidakpemilikan jambaan di Desa Hutarihit. Dimana mayoritas masyarakat memiliki pendapatan rendah 25 orang menggunakan jamban umum 7 orang, dan tinggi 18 orang menggunakan jamban umum 12 orang. Hal ini terbukti dari hasil uji *statistic chis-square* diperoleh nilai $p < 0,010 < 0,05$. Hal ini berarti ada pengaruh antara faktor pendapatan terhadap ketidakpemilikan jamban di Desa Hutarihit.

Tabel 5. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap KetidakPemilikan Jamban Dalam Keluarga Di Desa Hutarihit Tahun 2024

Ketidakpemilikan Jamban								P Value
		Tidak BABS (Umum)	%	BABS	%	N	%	
Pendidikan	Baik	10	90,9	1	9,1	11	100,0	
	Tidak Baik	9	28,1	23	71,9	32	100,0	
Total		19	44,2	24	55,8	43	100,0	0,010

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap ketidakpemilikan jambaan di Desa Hutarihit. “Pendidikan tidak baik” mayoritas Pendidikan tidak baik yaitu 23 orang dan 9 orang yang menggunakan jamban umum, “Pendidikan Baik” 10 menggunakan jamban umum hanya 1 orang. Hal ini terbukti dari hasil uji statistic *chis-quare* diperoleh nilai $p < 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti ada pengaruh antara faktor pengetahuan terhadap ketidakpemilikan jamban di Desa Hutarihit

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Distribusi responden di Desa Hutarihit Kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir mayoritas berusia < 38 tahun (29), berpendidikan mayoritas rendah (23 responden), mayoritas pekerjaan tidak tetap (28 responden), pendapatan di bawah UMP (25 reponden), dan pengetahuan tidak baik (32 responden).
2. Ada pengaruh pendidikan terhadap ketidakpemilikan di peroleh nilai ($pvalue = 0,001$), berarti ada pengaruh antara pendidikan terhadap ketidakpemilikan jamban di Desa Hutarihit Kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir Tahun 2024.
3. Ada pengaruh pekerjaan terhadap ketidakpemilikan jamban yang diperoleh nilai ($p-value = 0,026$) berarti ada pengaruh pekerjaan terhadap ketidakpemilikan jamban di Desa Hutarihit Kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir Tahun 2024.
4. Ada pengaruh pendapatan terhadap ketidakpemilikan jamban yang diperoleh nilai ($p-value = 0,010$) berarti ada pengaruh pendapatan terhadap ketidakpemilikan jamban di Desa Hutarihit Kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir Tahun 2024.
5. Ada pengaruh pengetahuan terhadap ketidakpemilikan jamban yang diperoleh nilai ($p-value = 0,000$) berarti ada pengaruh pengetahuan terhadap ketidakpemilikan jamban di Desa Hutarihit Kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Aircross, S., & Valdmanis, V. (2006). Water Supply, Sanitation, and Hygiene Promotion. In D.T. Jamison et al. (Eds.), Disease Control Priorities in Developing Countries (2nd ed.). New York: Oxford University Press.
- Akbar, S.A., 2017. Analisa Penggunaan Air Bersih oleh Rumah Tangga di Kelurahan Kota Matsum Kecamatan Medan Aea Kota Medan “*skripsi Rama*”

Masdalifah N, SR Sihombing E, M Pasaribu R, T Simanjuntak Y : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakpemilikan Jamban Dalam Keluarga Di Desa Hutarihik Kecamatan Naingolan Kabupaten Samosir Tahun 2024

- Andini, T. R., Suryanto, & Prasetyo, D. (2019). Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kepemilikan Jamban pada Keluarga di Kecamatan X, Kabupaten Y. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 145-152.
- Ansari HRP, S.S., 2021. Analisis Perilaku Masyarakat Mengenai Kebiasaan BAB Sembarangan dan Kepemilikan jamban yang Memenuhi Syarat Kesehatan di Kelurahan Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola. Universitas Sumatera Utara “*skripsi Rama*”
- Apriyanti L. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Keluarga di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* Vol. 14 No. 1, Januari 2019.
- Babel K. Rahasia Dibalik Usia 40 Tahun [Internet]. Kementerian Hukum dan HAM. 2021. Available from: <https://babel.kemkumham.go.id/berita/utama/kajian-rutin-kanwil-kemkumham-babel-rahasia-dibalik-usia-40-tahun>
- Balad, A.L., 2020. Efektifitas Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Melalui Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Pawalutan Kecamatan Banjangan Kabupaten Hulu Sungai Utara 2 “*skripsi Rama*”
- Barley, S. R., & Kunda, G. (2006). "Contracting: A New Form of Professional Practice." *Academy of Management Perspectives*, 20(1), 45-66.
- Bartram, J., & Cairncross, S. (2010). Hygiene, Sanitation, and Water: Forgotten Foundations of Health. *PLoS Medicine*, 7(11), e1000367. BPS-RI, Susenas, 2022. Persentase
- Cairncross, S., Hunt, C., Boisson, S., Bostoen, K., Curtis, V., Fung, I. C. H., & Schmidt, W. P. (2010).
- Cappelli, P., & Keller, J. R. (2013). "Classifying Work in the New Economy." *Academy of Management Review*, 38(4), 575- 596.
- Darsana IN. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Keluarga di Desa Jehem Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli tahun 2012. Skripsi. Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekes Denpasar; 2012 23.
- Febriani w, Samino, Sari N. Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS). *JDunia Kesmas*[internet].2016:5(3):121- 30.Avaible from:<https://doi.org/10.33024/jdk.v5i3.467>
- Fewtrell, L., & Bartram, J. (Eds.). (2001). *Water Quality: Guidelines, Standards and Health*. London: IWA Publishing.
- Fitriani gisih, B. (2020). Prilaku Buang Air Besar Sembarangan Dan Danpak Terhadap Kesehatan Lingkungan.
- Handayani, L.H. 2018 Pemeriksaan Fases Untuk Idntifikasi Cacingan dan Amoeba Pada Santri di Pondok Pesantren. *JurnalSainHealth*:2(2)
- Hutton, G., & Haller, L. (2004). Evaluation of the Costs and Benefits of Water and Sanitation
- Rumah Tangga Yang Masih Mempraktekkan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Tempat Terbuka Provinsi Sumatera Utara
- Water, Sanitation and Hygiene for the Prevention of Diarrhoea. *International Journal of Epidemiology*, 39(suppl_1), i193- i205

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
02 Juli 2025	06 Juli 2025	18 Juli 2025	Ya